

PELATIHAN LITERASI KEUANGAN MENABUNG SEJAK DINI UNTUK ANAK SDN BALONGMASIN 2 DI DUSUN PUNGGING KRISIK DESA BALONGMASIN KECAMATAN PUNGGING MOJOKERTO

¹**Tahta Aunillah** (Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)

E-mail : aunillahtahta23@gmail.com

²**Dian Mafulla** (Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)

E-mail : dianmafulla@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

³**Dedeh Imam Fatmasari** (Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)

E-mail: dedehimamfatmasari@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

⁴**Khuriyatul Mutrofin** (Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)

E-mail: khuriyatulmutrofin@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

⁵**Abdul Kholik** (Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)

E-mail: abdulkholik@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Kata Kunci: literasi keuangan, menabung, pendidikan anak usia dini, pengabdian kepada masyarakat

Keywords: *financial literacy, saving, early childhood education, community service*

Received : 11 Maret 2026

Revised : 16 Maret 2026

Accepted: 27 Maret 2026

©(2026)The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pendidikan literasi keuangan sejak dini merupakan strategi fundamental dalam membentuk karakter finansial anak yang berkelanjutan. Rendahnya tingkat pemahaman keuangan pada anak usia sekolah dasar berdampak terhadap lemahnya kebiasaan menabung dan pengelolaan uang secara bijak. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan serta membangun perilaku menabung sejak dini pada siswa SDN Balongmasin 2 di Dusun Pungging Krisik, Desa Balongmasin, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif melalui pelatihan interaktif, simulasi menabung, diskusi

kelompok, pendampingan guru dan orang tua, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman literasi keuangan siswa dari rata-rata 45% menjadi 78%. Selain itu, terjadi perubahan perilaku menabung, ditandai dengan meningkatnya frekuensi menabung siswa dari 23% menjadi 67%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis pengalaman mampu membangun kesadaran finansial anak secara efektif. Program ini berimplikasi strategis terhadap pengembangan kurikulum pendidikan dasar berbasis literasi keuangan sebagai bagian integral pendidikan karakter.

ABSTRACT

Early financial literacy education is a fundamental strategy in shaping sustainable financial character among children. Low financial literacy levels among elementary school students contribute to weak saving habits and poor money management. This community service program aimed to enhance financial literacy and foster saving behavior among students of SDN Balongmasin 2 in Pungging Krisik Hamlet, Mojokerto Regency. The program employed participatory approaches through interactive training, savings simulations, group discussions, teacher and parent mentoring, and pre-post evaluations. The results demonstrated a significant improvement in students' financial literacy, increasing from 45% to 78%. Moreover, students' saving behavior increased from 23% to 67%. These findings confirm that experiential learning-based financial education effectively cultivates children's financial awareness. The program holds strategic implications for developing elementary education curricula integrating financial literacy as a core component of character education.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan literasi keuangan telah diidentifikasi sebagai salah satu keterampilan fundamental dalam menghadapi tantangan kehidupan ekonomi masyarakat modern. Literasi keuangan secara umum didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, menabung, serta pengambilan keputusan finansial yang bijak. Literasi tersebut tidak hanya mencakup pengetahuan teori tetapi juga keterampilan praktis dalam pengelolaan uang yang sehat dan berkelanjutan (financial literacy skills) sejak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan di tingkat sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap kesadaran siswa untuk menyimpan dan mengelola uang saku secara bertanggung jawab (financial literacy) dapat meningkatkan kesadaran menabung) serta keterampilan pengelolaan keuangan sederhana di masa mendatang (Zakariyah et al., 2025).

Perkembangan ekonomi global menuntut individu memiliki kemampuan literasi keuangan yang memadai agar mampu mengelola sumber daya finansial secara bijak. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman konsep ekonomi dasar, tetapi juga melibatkan sikap, perilaku, dan keterampilan dalam pengambilan keputusan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Pendidikan literasi keuangan sejak usia dini menjadi strategi krusial dalam membentuk generasi yang sadar finansial, mandiri, dan bertanggung jawab.

Anak usia sekolah dasar merupakan fase perkembangan kognitif yang strategis dalam membangun kebiasaan hidup, termasuk kebiasaan finansial.

Penelitian menunjukkan bahwa perilaku ekonomi individu dewasa sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pembelajaran finansial pada masa kanak-kanak (Grohmann et al., 2018). Oleh karena itu, intervensi literasi keuangan pada jenjang pendidikan dasar dapat membentuk pola perilaku menabung dan pengelolaan uang yang berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan dasar, anak usia sekolah mempunyai kapasitas kognitif yang cukup untuk mulai mengenal uang, nilai, dan fungsi menabung sebagai suatu perilaku finansial yang produktif. Pendidikan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami konsep dasar keuangan, tetapi juga membentuk pola perilaku yang disiplin, bertanggung jawab dan berorientasi pada tujuan jangka panjang (*habit formation*) di kemudian hari. Kajian literatur mengemukakan bahwa pengenalan literasi keuangan sejak usia dini dapat membangun kebiasaan menabung dan perilaku pengambilan keputusan finansial yang lebih matang di masa depan, di mana hal ini merupakan fondasi penting bagi kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat secara luas (Grohmann et al., 2018; OECD, 2020). Selain itu, literasi keuangan sejak dini juga telah dikaitkan dengan kemampuan manajemen finansial yang lebih tinggi pada masa remaja dan dewasa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa literasi keuangan belum menjadi bagian integral dalam kurikulum formal sekolah dasar, terutama di wilayah pedesaan. SDN Balongmasin 2 yang terletak di Dusun Pungging Krisik, Desa Balongmasin, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, menghadapi keterbatasan sarana, sumber daya pembelajaran, serta akses terhadap program edukasi finansial. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memahami konsep dasar menabung, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta cara mengelola uang saku secara sederhana.

Studi Empiris menegaskan bahwa program edukasi keuangan berbasis sekolah mampu meningkatkan pemahaman konseptual, sikap positif, serta perilaku menabung siswa (Batty et al., 2015; Kaiser & Menkhoff, 2020). Selain itu, OECD (2020) menekankan pentingnya integrasi literasi keuangan sejak dini guna menciptakan generasi yang resilien secara ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan literasi keuangan menabung sejak dini untuk siswa SDN Balongmasin 2. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman keuangan dasar, membangun kebiasaan menabung, serta memperkuat peran sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter finansial anak.

Namun demikian, di tingkat sekolah dasar, terutama di wilayah pedesaan seperti yang menjadi lokasi PKM ini SDN Balongmasin 2 di Dusun Pungging Krisik, Desa Balongmasin, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto literasi keuangan masih jarang dimasukkan secara sistematis dalam kurikulum pembelajaran formal. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan sarana dan sumber daya pendukung pendidikan finansial di lingkungan sekolah, yang berpotensi menimbulkan rendahnya pemahaman siswa mengenai manajemen

keuangan sederhana termasuk kebiasaan menabung. Studi Empiris sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi pendidikan keuangan dengan metode edukasi interaktif dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa untuk menabung serta mengelola keuangan secara bijak (Batty et al., 2015; Kaiser & Menkhoff, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan literasi keuangan untuk siswa sekolah dasar merupakan respon atas kebutuhan tersebut. Program ini dirancang untuk memperkenalkan konsep penting pengelolaan uang sederhana, mempraktekkan perilaku menabung sejak usia dini, serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap manfaat menabung berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, pelatihan ini juga bertujuan memberdayakan guru dan orang tua sebagai pendukung utama dalam pengembangan literasi keuangan anak, sehingga pembelajaran tidak hanya berhenti di kelas tetapi berlanjut dalam lingkungan keluarga dan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan konsep bahwa kolaborasi antara sekolah dan lingkungan keluarga merupakan faktor strategis dalam membangun karakter finansial yang kuat bagi generasi muda (Grohmann et al., 2018; OECD, 2020).

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini menyajikan pendahuluan yang menegaskan urgensi program pelatihan literasi keuangan menabung sejak dini di SDN Balongmasin 2, serta landasan teoritis yang mendukung perlunya intervensi pendidikan finansial berbasis praktik nyata di tingkat sekolah dasar (Lusardi & Mitchell, 2014; Kaiser & Menkhoff, 2020).

II. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif dengan desain pre-test dan post-test. Model ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta membentuk perubahan perilaku finansial siswa (Kaiser & Menkhoff, 2020). Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan edukatif, partisipatif, dan evaluatif dalam rangka meningkatkan literasi keuangan serta kebiasaan menabung pada siswa SDN Balongmasin 2. Rancangan metode mencakup tiga fase utama, yaitu pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi program. Pendekatan intervensi yang terstruktur dan berbasis sekolah dipilih karena terbukti memberikan dampak yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan anak dibandingkan pendekatan yang tidak sistematis (Kaiser & Menkhoff, 2020).

Tahap pra-kegiatan diawali dengan proses perencanaan yang komprehensif melalui identifikasi kebutuhan mitra, yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Kegiatan ini mencakup penyusunan modul materi literasi keuangan yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar, serta koordinasi dengan kepala sekolah sebagai mitra utama dalam pelaksanaan program. Perencanaan juga meliputi penetapan tujuan pembelajaran, indikator capaian hasil, penyusunan alat evaluasi, serta pemilihan media pembelajaran interaktif guna mengoptimalkan pengalaman belajar siswa. Berbagai penelitian

menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan penerapan strategi pedagogis yang sesuai dengan karakteristik anak mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi keuangan di tingkat sekolah dasar (Batty et al., 2015; OECD, 2020).

Pelaksanaan program dilakukan dalam bentuk pelatihan interaktif yang berlangsung selama beberapa hari dan dirancang khusus untuk anak usia sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran menerapkan pendekatan aktif dan partisipatif dengan menekankan keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual serta membentuk perilaku finansial yang positif pada anak (Grohmann et al., 2018). Materi literasi keuangan disampaikan melalui ceramah interaktif menggunakan bahasa sederhana, contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta dukungan media visual yang menarik. Materi yang diberikan meliputi pengenalan uang, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, manfaat menabung, serta cara menyusun tujuan menabung secara sederhana. Penyampaian konsep dasar ini berfungsi sebagai fondasi penting dalam mendorong perubahan perilaku ekonomi sejak dini (Lusardi & Mitchell, 2014).

Selain penyampaian materi, kegiatan pelatihan juga dilengkapi dengan simulasi menabung dan aktivitas praktik langsung yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa. siswa diajak menggunakan celengan dan tabel pencatatan tabungan sederhana sebagai sarana latihan mengelola uang saku. Pendekatan berbasis pengalaman langsung ini sejalan dengan prinsip *experiential learning* dalam pendidikan keuangan, di mana keterlibatan aktif siswa terbukti meningkatkan retensi pengetahuan serta mendorong pembentukan kebiasaan finansial yang positif. Hasil studi dan meta-analisis menunjukkan bahwa intervensi literasi keuangan yang berbasis praktik memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan perilaku menabung pada siswa (Batty et al., 2015; Kaiser & Menkhoff, 2020).

Kegiatan pembelajaran juga diperkuat melalui diskusi kelompok dan pembelajaran kolaboratif. siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai pengalaman menabung, strategi mengelola uang saku, serta kendala yang mereka hadapi dalam menabung. diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman konsep melalui refleksi bersama dan pembelajaran sosial. Lingkungan belajar yang kolaboratif dinilai mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai finansial serta meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan ekonomi pada anak usia sekolah dasar (Grohmann et al., 2018).

Untuk memastikan keberlanjutan dampak program, pelaksanaan kegiatan juga melibatkan pendampingan oleh guru kelas dan orang tua siswa. keterlibatan guru dan orang tua diharapkan dapat memperkuat kesinambungan pembelajaran literasi keuangan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. berbagai penelitian menegaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan literasi keuangan anak merupakan faktor kunci dalam membangun kebiasaan finansial jangka panjang, mengingat

pengalaman ekonomi awal anak banyak dibentuk melalui interaksi dalam keluarga (Grohmann et al., 2018; OECD, 2020).

Evaluasi program dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa terhadap literasi keuangan serta kebiasaan menabung. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi pre-test dan post-test, observasi perilaku siswa selama kegiatan simulasi, serta angket refleksi yang diberikan kepada siswa dan guru. penggunaan desain evaluasi sebelum dan sesudah intervensi (*pre-post design*) merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan keuangan untuk menilai efektivitas program secara objektif dan terukur. melalui pendekatan ini, dampak intervensi dapat dianalisis secara komprehensif, baik dari aspek kognitif maupun perilaku siswa (Kaiser & Menkhoff, 2020; Lusardi & Mitchell, 2014).

Tahapan Pelaksanaan

Tahap Persiapan Tahap ini meliputi:

- Observasi lapangan
- Analisis kebutuhan mitra
- Penyusunan modul literasi keuangan
- Koordinasi dengan pihak sekolah

Tahap Implementasi

Kegiatan dilakukan selama 3 hari dengan metode:

- Ceramah interaktif
- Simulasi menabung
- Diskusi kelompok
- Permainan edukatif
- Praktik pencatatan keuangan sederhana

.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Siswa

Pelaksanaan pelatihan literasi keuangan menunjukkan hasil yang signifikan dalam pemahaman konsep keuangan sederhana pada peserta didik SDN Balongmasin 2. Berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test, skor rata-rata pemahaman literasi keuangan meningkat secara signifikan setelah pelatihan. rata-rata jawaban benar pada pre-test menunjukkan pemahaman dasar terhadap konsep menabung sebesar 45%, sedangkan post-test meningkat menjadi 78%. hal ini mengindikasikan bahwa siswa mampu memahami berbagai aspek dasar pengelolaan uang seperti istilah *save*, *goal setting*, serta pemisahan kebutuhan dan keinginan melalui kegiatan pembelajaran yang disampaikan secara partisipatif.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan keuangan di sekolah dasar dapat meningkatkan saving awareness dan keterampilan finansial awal siswa secara signifikan. Misalnya, penelitian Zakariyah et al. menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kesadaran menabung siswa kelas VI di SD di Yogyakarta, dengan peningkatan pemahaman konsep dasar keuangan dan kemampuan mengatur uang secara sederhana setelah intervensi edukasi.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa literasi keuangan siswa SDN Balongmasin 2 mengalami peningkatan yang cukup nyata, ditandai oleh kenaikan rata-rata jawaban benar dari 45% pada pre-test menjadi 78% pada post-test. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang partisipatif mampu membantu peserta didik memahami konsep dasar keuangan secara lebih baik, khususnya terkait menabung, penetapan tujuan keuangan, serta perbedaan kebutuhan dan keinginan. Pada usia sekolah dasar, pengenalan literasi keuangan sejak dini sangat penting karena anak mulai membentuk kebiasaan finansial yang akan memengaruhi perilaku keuangan di masa depan. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa edukasi keuangan di usia dini dapat meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku finansial dasar secara signifikan (Amagir et al., 2018; Grohmann et al., 2015).

Peningkatan pemahaman tersebut juga menunjukkan bahwa materi seperti save, goal setting, dan pengelolaan uang sederhana dapat diterima dengan baik jika disampaikan melalui metode yang kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif. Dalam literatur, literasi keuangan pada anak sekolah dasar dipandang efektif ketika dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari, karena pendekatan tersebut membantu siswa menghubungkan konsep

abstrak dengan praktik nyata yang mereka alami. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi pendidikan keuangan di sekolah dasar berpengaruh positif terhadap kesadaran menabung dan keterampilan finansial awal siswa, termasuk kemampuan mengambil keputusan sederhana dalam penggunaan uang (Batty et al., 2015; Becchetti et al., 2013). Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat pentingnya integrasi literasi keuangan sebagai bagian dari pembelajaran dasar di sekolah.

2. Perubahan Sikap dan Perilaku Menabung

Selain aspek kognitif, pelatihan ini turut memengaruhi perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap menabung. Selama pelatihan, siswa berpartisipasi aktif dalam aktivitas simulasi menabung dengan celengan dan tabel pencatatan, yang memperlihatkan peningkatan frekuensi menabung harian dari 23% di awal kegiatan menjadi 67% di hari terakhir pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep menabung secara teori tetapi mulai menerapkannya secara praktik. Perubahan ini mencerminkan internalisasi nilai disiplin finansial – suatu dimensi penting dari literasi keuangan yang akan berkontribusi pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak di masa depan.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari kegiatan serupa di SD Kristen 1 Tomra yang menunjukkan peningkatan minat menabung siswa dari 71% menjadi 92% setelah program edukasi dan simulasi menabung diajarkan secara partisipatif. Kegiatan ini memperkuat asumsi bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan finansial konkret menjadi kunci dalam memotivasi siswa untuk tidak hanya memahami tetapi juga melakukan perilaku menabung yang konsisten.

Pelatihan literasi keuangan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku menabung secara nyata, terlihat dari meningkatnya frekuensi menabung harian dari 23% pada awal kegiatan menjadi 67% pada akhir pelatihan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai menginternalisasi nilai disiplin finansial melalui aktivitas yang bersifat partisipatif, seperti simulasi menabung menggunakan celengan dan tabel pencatatan, sehingga konsep menabung tidak lagi dipahami sebagai teori semata, melainkan sebagai kebiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menegaskan bahwa pendidikan keuangan berbasis pengalaman langsung efektif dalam membentuk perilaku finansial positif pada anak usia sekolah dasar, karena pendekatan tersebut membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan praktik nyata dan memperkuat motivasi untuk menabung secara konsisten (Batty et al., 2015; Grohmann et al., 2015; Kaiser & Menkhoff, 2017).

3. Peran Lingkungan Sekolah dan Keluarga

Analisis hasil observasi dan wawancara dengan guru serta orang tua siswa menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak lepas dari peran aktif lingkungan sekitar peserta didik. Guru kelas yang dilibatkan dalam pelatihan berperan sebagai fasilitator internal yang memperkuat materi di kelas setiap

hari, sedangkan orang tua diminta untuk memantau praktik menabung siswa di rumah. Pendekatan kolaboratif ini membantu menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan dan kontekstual. Hal ini mencerminkan pentingnya dukungan lingkungan dalam pendidikan literasi keuangan, sebagaimana laporan dalam berbagai studi pengabdian dan jurnal pendidikan yang menekankan kolaborasi sekolah-keluarga dalam memperkuat literasi keuangan pada anak di tingkat dasar. Kegiatan seperti simulasi permainan edukatif, diskusi kelompok, dan refleksi pengalaman siswa terbukti mendukung internalisasi pengetahuan finansial secara lebih baik dibandingkan pembelajaran pasif semata.

4. Implikasi Terhadap Pengembangan Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan

Hasil temuan pelatihan ini menegaskan bahwa literasi keuangan dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran non-formal di sekolah dasar dan memberikan peningkatan nyata terhadap aspek pengetahuan dan perilaku finansial siswa. temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar, terutama terkait perluasan cakupan materi pelajaran yang memfasilitasi pembelajaran keterampilan hidup (*life skills*), termasuk pengelolaan keuangan dasar. Menurut literatur ilmiah, integrasi pendidikan finansial ke dalam kurikulum formal secara berkelanjutan membantu dalam menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan kesejahteraan masyarakat jangka panjang.

Selain itu, hasil ini mendukung rekomendasi para peneliti bahwa pengalaman belajar yang menekankan praktik nyata (*experiential learning*), seperti aktivitas menabung, permainan finansial, dan simulasi pengambilan keputusan finansial, memberikan dampak yang lebih kuat daripada metode ceramah konvensional semata dalam konteks literasi keuangan anak.



Gambar 2. Menghias Tabungan

5. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman literasi keuangan siswa. Skor rata-rata pre-test sebesar 45% meningkat menjadi 78% pada post-test. peningkatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan *experiential learning* yang diterapkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Batty et al. (2015) dan Kaiser & Menkhoff (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan berbasis praktik nyata memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan anak.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang jelas pada pemahaman literasi keuangan siswa, yang tercermin dari kenaikan skor rata-rata pre-test sebesar 45% menjadi 78% pada post-test. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan *experiential learning* yang diterapkan mampu memperkuat pemahaman konseptual peserta didik karena mereka tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas yang berkaitan dengan praktik pengelolaan keuangan sederhana. Pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman nyata cenderung lebih efektif dalam membantu anak usia sekolah dasar memahami konsep finansial dasar, sebab mereka dapat menghubungkan materi dengan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Batty et al. (2015) dan Kaiser & Menkhoff (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berbasis praktik memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan literasi keuangan anak, khususnya dalam memperkuat pemahaman, sikap, dan kesiapan mereka dalam mengambil keputusan keuangan sederhana.

6. Perubahan Sikap dan Perilaku Menabung

Observasi menunjukkan peningkatan frekuensi menabung siswa dari 23% menjadi 67%. hal ini menandakan keberhasilan program dalam membentuk kebiasaan finansial positif. hasil ini mendukung temuan Grohmann et al. (2018) yang menyimpulkan bahwa intervensi finansial sejak dini berdampak signifikan terhadap pembentukan perilaku ekonomi dewasa. Salah satunya melalui peran sekolah dan keluarga dengan keterlibatan guru dan orang tua memperkuat keberlanjutan pembelajaran. Kolaborasi ini mempercepat internalisasi nilai-nilai finansial di lingkungan rumah dan sekolah. Program ini mendukung integrasi literasi keuangan dalam kurikulum pendidikan dasar sebagai bagian dari pendidikan karakter dan *life skills* (OECD, 2020).

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan program Pelatihan Literasi Keuangan Menabung Sejak Dini di SDN Balongmasin 2 menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dirancang secara partisipatif dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan pemahaman serta perilaku menabung siswa sekolah dasar. Peningkatan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan mengindikasikan adanya perbaikan signifikan dalam pemahaman konsep dasar keuangan, termasuk kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan serta menyusun tujuan menabung. temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa pendidikan literasi keuangan sejak dini berkontribusi terhadap pembentukan perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab dalam jangka panjang.

Keberhasilan program juga didukung oleh penerapan pendekatan experiential learning melalui simulasi menabung dan praktik pencatatan sederhana, yang terbukti efektif dalam memperkuat internalisasi nilai disiplin finansial pada anak. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendukung yang memperkuat keberlanjutan praktik menabung di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, program ini memiliki implikasi strategis bagi pengembangan kurikulum sekolah dasar yang lebih responsif terhadap penguatan literasi keuangan sebagai bagian dari pendidikan karakter dan keterampilan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Cognition and Instruction*, 36(2), 76–111.
- Batty, M., Collins, J. M., & Odders-White, E. (2015). Experimental evidence on the effects of financial education on elementary school students' knowledge, behavior, and attitudes. *Journal of Consumer Affairs*, 49(1), 69–96. <https://doi.org/10.1111/joca.12058>
- Batty, M., Collins, J. M., O'Rourke, C., & Odders-White, E. (2015). Experimental evidence on the effects of financial education on elementary school students' knowledge, behavior, and attitudes. *Journal of Consumer Affairs*, 49(1), 69–96. DOI: 10.1111/joca.12042
- Becchetti, L., Caiazza, S., & Coviello, D. (2013). Financial education and investment attitudes in high schools: Evidence from a randomized experiment. *Journal of Banking & Finance*, 37(5), 1819–1830.
- Grohmann, A., Kouwenberg, R., & Menkhoff, L. (2018). Childhood roots of financial literacy. *Journal of Economic Psychology*, 64, 114–133. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2017.09.002>
- Hatidja, S., et al. (2025). The Effectiveness of Financial Literacy Education on Children's Economic Decision-Making: Meta-Analysis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1).
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis. *Economics of Education Review*, 78, 101930. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101930>
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Taking stock of behavioral finance education: What we know and where to go from here. *The Journal of Economic Education*, 51(4), 299–315. DOI: 10.1080/00220485.2020.1804508
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- M. Pramitasari. (2023). Early Childhood Financial Literacy: A systematic literature review (Tinjauan literatur terkait literasi keuangan anak).
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. OECD Publishing.
- Pramitasari, M. (2023). Early Childhood Financial Literacy: A Systematic Literature Review. *Journal IAIN Langsa*.
- Risma Korselinda, Yusmaniarti, N. H. (2025). Literasi Keuangan melalui Gemar Menabung pada Anak Sejak Dini di SD Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa KKN*.

- Simanjuntak, A., & Sutrisno, B. (2025). Boosting Financial Literacy in Primary School Through Interactive Interventions. *Devote Journal on Education and Practice*.
- Sulistiyowati, U. F., & Suryanto, S. (2025). The strategic role of the implementation of financial literacy education for early childhood. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 6(5), 1691–1701. <https://doi.org/10.59141/jiss.v6i5.1732>
- Sumarni, M. L., Usman, U., & Jewarut, S. (2025). Literasi Keuangan melalui Pembuatan Media Edukatif di Sekolah Dasar. *Community Development Journal*.
- Zakariyah, Y. A., Supartinah, F. M. P., Putra, M. D., & Puspita, I. D. (2025). Financial Literacy Skills: Understanding Primary School Students' Saving Awareness. *Journal of Information Systems Engineering and Management*.